

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Mentawai secara administratif, termasuk kedalam wilayah Provinsi Sumatera Barat, namun kepercayaan daerah tersebut memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah masyarakat suku Mentawai sebagian besar masih memiliki kepercayaan Animisme dan Dinamisme.<sup>1</sup>

Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari beberapa pulau seperti Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan. Salah satu dari Kepulauan Mentawai yaitu Pulau Siberut yang mana Pulau Siberut ini merupakan pusat kebudayaan Kabupaten Mentawai, hal ini dapat di lihat dari banyaknya tarian yang hidup di Pulau Siberut seperti *Turuk Uliat Manyang*, *Turuk Uliat Bilou*, *Turuk Pok-Pok*, *Turuk Lajo Simagere*, yang disebut dengan *Turuk Lagai* artinya tarian daerah. Salah satu tari yang akan penulis bahas yaitu *Turuk Lajo Simagere*.

*Turuk Lajo Simagere* adalah tarian yang masih hidup ditengah masyarakat sebagai tari ritual pengobatan yang berada di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Tubbu Dusun Ugai Pada Tanggal 14 Juli 2019.

Mentawai. *Turuk* artinya tarian, *Lajo* artinya pemanggilan, *Simagere* artinya roh.<sup>2</sup> Jadi *Turuk Lajo Simagere* adalah tarian yang di lakukan untuk pemanggilan roh saat ritual pengobatan orang sakit yang tak kunjung sembuh. *Turuk Lajo Simagere* ditarikan oleh 3 orang Dukun yang dalam bahasa Mentawai yaitu *sikerei*.

Menurut informasi yang di peroleh Aman Tonem mengatakan *Turuk Lajo Simagere* hanya boleh di tarikan oleh *sikerei* di daerah Mentawai saja. *Sikerei* tidak akan mau menarik *Turuk Lajo Simagere* di luar wilayah Mentawai, Jika *Sikerei* menarik tarian ini di luar Wilayah Mentawai *Sikerei* dipercaya akan mendapat kutukan hingga meninggal dunia. Tari ini sangat jarang di pertunjukkan karena hanya di pertunjukan ketika ada orang sakit parah yang sudah berbulan-bulan tidak kunjung sembuh, hal ini akan langka terjadi. Karena tari ritual ini jarang dipertunjukan, maka dari itu sanggar Mata't Sulu membuat *Turuk Lajo Simagere* dalam pertunjukan kemasan Pariwisata akan tetapi masih menggambarkan bentuk asli dari *Turuk Lajo Simagere* dalam ritual pengobatan. Menggambarkan maksud dalam kalimat tersebut

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Aron Tasikrikeru Dusun Ugai Pada Tanggal 14 Juli 2019.

yaitu dengan gerak yang sama, bentuk tari yang sama namun ada sedikit inovasi dari segi kostum, rias dan sebagainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian *Turuk Lajo Simagere* diatas tari ini menarik untuk dijadikan objek penelitian karena aktivitas yang dilakukan termasuk dalam upaya pelestarian. Tari yang pada awalnya untuk ritual pengobatan, sekarang sudah di ubah untuk kebutuhan pertunjukan bertujuan hiburan yang di pertunjukkan di acara besar sampai sekarang ini, berada di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan. Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini merupakan sesuatu yang menantang bagi penulis sehingga membuat penulis ingin mengetahuinya lebih lanjut.

Setelah Sanggar Mata't Sulu mengemas tarian ini menjadi seni pertunjukan tari, sekarang *Turuk Lajo Simagere* sudah bisa di tarikan di luar daerah Mentawai dalam acara-acara besar seperti festival, event, dan sebagainya, yang menarik bukan seorang *sekerei* lagi melainkan anggota sanggar Mata't Sulu dalam pengayoman Dinas Pariwisata.

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Aman Tonem Dusun Ugai Pada Tanggal 14 Juli 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka ada masalah yang dijadikan dalam bentuk pertanyaan :  
Bagaimana Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk membahas lebih dalam jawaban dari rumusan masalah yaitu : Untuk mengetahui Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai?.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian yang berjudul "Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai" di harapkan dapat menambah wawasan, referensi dan sebagai sumber acuan untuk generasi selanjutnya untuk membuat tulisan penelitiannya dengan perspektif yang berbeda.

2. Bagi masyarakat penelitian “Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai” ini dapat memberi apresiasi tentang salah satu jenis tari tradisional yang berasal dari daerah kepulauan Mentawai yang di buat dengan pertunjukkan kemasan pariwisata, sehingga dapat menumbuhkan rasa penghargaan dan kecintaan terhadap tari tradisional yang berasal dari daerah-daerah pedalaman yang memiliki ciri khas dan masih belum dikenal umumnya dan *Turuk Lajo Simagere* khususnya.
3. Mendorong generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan *Turuk Lajo Simagere* seperti yang dilakukan sanggar Mata't Sulu.
4. Memperkenalkan sekaligus menginformasikan kepada masyarakat umum melalui tulisan ini tentang Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk membantu penelitian dalam memperoleh dan mencari informasi melalui data tertulis,

buku-buku, jurnal, tesis, skripsi maupun laporan dari hasil penelitian sebelumnya agar tidak terjadinya kesamaan atau tumpang tindih dengan tulisan sebelumnya. Sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah dilakukan di perpustakaan Universitas Negri Padang, Institut Seni Indonesia, dan Perpustakaan Daerah, sejauh ini belum ditemukan tulisan yang membahas mengenai "Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai". Hanya saja ada tulisan yang membahas tari-tari lain yang ada dipulau Mentawai, tidak dengan objek yang akan penulis teliti ini. Tulisan yang sudah penulis baca dan penulis jadikan referensi antara lain :

Skripsi Saparuddin (2013) yang berjudul "*Turu' Bilou Tarian Ritual Masyarakat Rog Dog Pulau Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai*" ISI Padangpanjang. Tulisan ini menjelaskan tentang tarian daerah kepulauan Mentawai khususnya *Turuk Bilou* sebagai tari ritual beserta bentuk pertunjukan *Turuk Bilou*. Tulisan ini menjelaskan semua tentang seluk beluk *turuk bilou* dan juga tulisan ini membahas sosial budaya masyarakat Rogdog Pulau Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai. Persamaan dengan tulisan penulis, tulisan Saparuddin sama-sama meneliti kesenian tari yang berasal dari Mentawai. Perbedaannya dengan tulisan penulis

adalah penulis membahas dan menganalisis data tentang tari Bentuk *Turuk Lajo Simagere* di Dusun Ugai Desa Madobag Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai dari tari ritual pengobatan menjadi tari pertunjukan.

Skripsi Ramayani (2014) yang berjudul "*Turuk Guok-Guok Peligi Tarian Sekerei Suku Mentawai Didesa Rogdog Sumatera Barat*" ISI Padangpanjang. Tulisan ini membahas tentang kesakralan *Turuk Guok-Guok Peligi* yang ditarikan oleh sekerei/dukun beserta membahas seputaran seluk beluk *Turuk Guok-Guok Peligi* dan Skripsi ini membahas lebih jelas tentang *sikerei/dukun* yang menarikan *Turuk Guok-Guok Peligi*. *Turuk Guok-Guok Peligi* hidup di daerah yang sama dengan lokasi hidupnya *Turuk Bilou* dan sosial budaya masyarakatnya sama akan tetapi tahun penelitian yang berbeda. Persamaan dengan tulisan penulis, tulisan Ramayani sama-sama meneliti kesenian tari yang berasal dari Mentawai dan juga tulisan ini membahas lebih dalam tentang bagaimana seorang *Sekerei* yang mana di dalam tulisan penulis terdapat juga *Sekerei* yang menarikan *Turuk Lajo Simagere*.

Skripsi Cici Audia (2015) yang berjudul "*Turuk Pok-Pok Sebagai Tari Tradisi Pada Masyarakat Muara Sikalabuan Kabupaten Kepulauan Mentawai*" ISI Padangpanjang. Tulisan ini membahas tentang bentuk *Turuk Pok-Pok* dalam kehidupan masyarakat Muara

Sikalabuan Kabupaten Kepulauan Mentawai dan membahas tentang tari tradisi khususnya *Turuk Pok-Pok*. Persamaan dengan tulisan penulis yaitu sama-sama mengangkat tari yang berasal dari daerah Kepulauan Mentawai. Perbedaannya objek penelitian *Turuk Pok-Pok* masyarakat Muara Sikalabuan Kabupaten Kepulauan Mentawai, sedangkan penelitian ini membahas Bentuk *Turuk Lajo Simagere* Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Skripsi Delvi Gustia Nasution (2017) yang berjudul "*Turuk Mayang Dari Ritual Menjadi Tari Penyambutan Tamu Di Desa Tua Pejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai*" ISI Padangpanjang. Tulisan ini membahas tentang pertunjukkan *Turuk Mayang*, sebagaimana yang tarian aslinya yaitu sebagai tari ritual menjadi tari pertunjukkan yang berfungsi untuk penyambutan tamu di Desa Tua Pejat kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kemudian tulisan ini juga menjelaskan bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat dari Desa Tua Pejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tulisan ini lebih menekankan perkembangan tari dari tari ritual menjadi tari pertunjukkan penyambutan tamu, namun penelitian penulis yaitu dari ritual ke seni pertunjukan. Persamaan dengan tulisan

penulis, tulisan Delvi Gustia Nasution sama-sama meneliti kesenian tari yang berasal dari Mentawai dan sama mengangkat judul dari ritual ke seni pertunjukan.

Dari membaca beberapa Skripsi diatas penulis sangat banyak mendapatkan informasi seperti bagaimana sosial, budaya, kostum penari, musik, penari dalam seputaran suku Kepulauan Mentawai, dan juga penulis mendapat informasi tentang tarian ritual berkembang menjadi seni pertunjukan. Beberapa Skripsi diatas sangat bermanfaat bagi penulis untuk dijadikan bahan perbandingan.

#### **F. Landasan Teori**

Landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu landasan teori digunakan untuk mempertajam analisa dalam membahas permasalahan terkait dengan Pembahasan judul penelitian yaitu “Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai” penulis menggunakan teori yang berkaitan topik penelitian.

Menurut Soedarso SP, Ciri-ciri pertunjukkan ritual terdiri dari : (1) waktu pertunjukan yang terpilih; (2) tempat yang terpilih; (3) pemain yang terpilih; (4) busana yang khas; dan (5) memerlukan

sesajian; (6) Tujuan lebih di pentingkan dari pada kehendak.<sup>4</sup> Pendapat ini digunakan untuk membahas pertunjukkan ritual *Turuk Lajo Simagere* di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai karena *Turuk Lajo Simagere* adalah seni pertunjukkan yang bersifat ritual dan akan sangat bermanfaat bagi penulis untuk membahas objek pertunjukkan ritual.

Selanjutnya Soedarsono mengatakan, Ciri-ciri seni pertunjukan yang dikemas untuk wisatawan adalah: 1. Tiruan dari aslinya 2. Versi singkat atau padat 3. Dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya 4. Penuh variasi 5. Disajikan dengan menarik 6. Murah harganya menurut kocek wisatawan.<sup>5</sup> Pendapat ini digunakan untuk membahas turuk lajo simagere sebagai tarian pertunjukan, yang mana setiap tari pertunjukan hiburan tidak lepas dari poin pendapat yang di kemukan Soedarsono.

Kemudian Soedarsono mengatakan, Elemen-elemen tari terdiri dari penari, gerak, musik pengiring, rias dan kostum, pola lantai serta tempat pertunjukkan.<sup>6</sup> Pendapat ini digunakan untuk

---

<sup>4</sup> Soedarso SP. 1991. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta : Bp ISI Yogyakarta. p. 41

<sup>5</sup> Prof. Dr. R. M. Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. P. 273.

<sup>6</sup> Soedarsono. 1977. *Tari - Tarian Indonesia I*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, p. 40

membahas Bentuk Turuk Lajo Simagere sebagai tari ritual dan Turuk Lajo Simagere sebagai seni pertunjukkan.

### G. Metode Penelitian

Penelitian “Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai” dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono Metode Kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara gabungan, analisis data bersifat Induktif.<sup>7</sup> Penulis memilih pendapat ini dikarenakan objek yang penulis pilih adalah objek yang masih sangat dekat dengan alam seperti gerak yang berangkat dari gerak binatang. Kemudian penulis adalah pelaku utama (berperan penting sebagai orang yang meneliti ke lapangan) dalam proses pengambilan data dengan mengumpulkan data yang lengkap, setelah itu memilih dan menganalisa data tersebut untuk dijadikan bentuk tulisan ilmiah. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap :

---

<sup>7</sup> Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&G*. Bandung : CV Alfabeta. p.9

## 1. Menentukan Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditentukannya lokasi penelitian maka dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai lokasi, karena Daerah Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah yang kaya dengan kesenian tradisi khususnya tari tradisi/*Turuk Lagai* dan juga peristiwa budaya dari nenek moyang terdahulu yang sudah ada berkembang menjadi seni pertunjukan. Kemudian sanggar yang penulis pilih yaitu sanggar Mata't Sulu karena di sanggar ini tempat hidupnya *Turuk Lajo Simagere* sebagai tari pertunjukan.

Sejauh ini selama penulis dalam mengumpulkan data, Menurut informasi dari narasumber tari ini belum pernah diteliti.

## 2. Jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian "Bentuk *Turuk Lajo Simagere* Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni

Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai” adalah berupa tulisan yang merupakan arsip pariwisata tentang tari ritual *Turuk Lajo Simagere* yaitu jurnal *eruk simeruk*, rekaman wawancara, dan video *Turuk Lajo Simagere* pada saat ritual pengobatan, dan video *Turuk Lajo Simagere* yang sudah di tarikan oleh sanggar *Mata't Sulu* yang telah penulis peroleh pada saat Festival Ritual Nagari Di Kubu Gadang Padangpanjang pada tanggal 23 September 2020. Kemudian Sumber data utama penelitian “Bentuk *Turuk Lajo Simagere* Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai” adalah berupa informasi yang diperoleh dari informan di jadikan sebagai pedoman dalam menganalisis tari.

### 3. Studi Pustaka

Pengumpulan data diawali melalui studi pustaka, hal ini dilakukan untuk mencari referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis. Literatur yang membahas khusus tentang Bentuk *Turuk Lajo Simagere* Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten

Kepulauan Mentawai belum ditemukan. Meskipun demikian, digunakan buku-buku, jurnal-jurnal, tesis, maupun skripsi yang relevan dan dapat mendukung tulisan ini. Pustaka yang telah penulis kunjungi yaitu Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang Dan Perpustakaan Daerah Dharmasraya.

#### 4. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan terjun langsung ke lokasi penelitian di Dusun Ugai Desa Madobag Kecamatan Siberut Selatan. Adapun tahap yang dilakukan pada studi lapangan antara lain :

##### 1) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Tahap observasi yang penulis lakukan yaitu wawancara dengan via sosial media (whatsapp, telephone seluler, instagram, facebook dan lain-lain), menonton video yang diperoleh kemudian memahaminya dengan bertanya kembali tentang video tersebut. Membandingkan dan mengamati video tarian ritual dan video saat tarian pertunjukan.

## 2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber dan informan untuk memperoleh data mengenai “Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai”. Wawancara dilakukan dengan terencana dan tidak terencana, maksudnya wawancara yang terencana dilakukan ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di persiapkan. Wawancara tidak terencana mengajukan pertanyaan setelah mendengar jawaban narasumber. Narasumber yang telah penulis wawancarai diantaranya yaitu : Aman Tonem (*sikerei*/ penari ritual), Tubbu (*sikerei*/ pemusik ritual), Arsenius Tasirius (pemusik sanggar), Aron Tasirikeru (pemusik sanggar), Agustinus De Ribbet Sapumaijat SS (pemusik sanggar), Keilak (penari sanggar), Ambrosius Salakkirat (penari sanggar), Patrius Beiji Tasiriguru (penari sanggar), Ramayani (Pendamping anggota sanggar). Wawancara dilakukan di Dusun Ugai Pada Tanggal 14 Juli 2019 dan Pada Tanggal 23 September 2020, kalau wawancara melalui via telephone sudah tidak menentu lagi karena terlalu sering.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara/metode untuk pengumpulan data yang dilakukan dalam metode penelitian. Dokumentasi yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan rekaman audio, rekaman video ritual dan video pertunjukan, catatan hasil wawancara pada saat melakukan wawancara. Dokumentasi Ini dilakukan agar mempermudah penulis dalam mengolah data untuk dapat ditinjau kembali saat melakukan analisis data.

#### 5. Analisis data

Setelah semua data dari berbagai sumber terkumpul seperti rekaman wawancara, catatan pribadi hasil wawancara, dan video tari. Penulis akan melakukan pengolahan data. Data yang sudah terkumpul akan dipilih kembali sesuai dengan Rumusan Masalah, data yang relevan dengan Rumusan Masalah akan di ambil dan di salin kedalam tulisan dan data yang tidak relevan tetap di simpan di folder lain yang kemungkinan suatu saat akan berguna. Analisis inilah menjadi tujuan akhir dari penelitian ini, yaitu berbentuk laporan penelitian atau skripsi yang berjudul Bentuk Turuk Lajo Simagere Dari Tarian Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukkan

Di Dusun Ugai, Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan,  
Kabupaten Kepulauan Mentawai.

